

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan teknologi keuangan (*financial technology*) telah mengubah lanskap jasa keuangan dengan memanfaatkan teknologi untuk menyediakan layanan yang lebih efisien dan terjangkau, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menyebutkan *fintech* adalah lembaga keuangan yang beroperasi dalam bidang finansial yang mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan usahanya. *Fintech* di Indonesia terbagi menjadi beberapa model bisnis, seperti *payment gateway*, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, dan lain-lain (Otoritas Jasa Keuangan).

Studi kasus pada penelitian ini adalah perusahaan *fintech* dengan model bisnis *peer-to-peer lending*, dimana model bisnis *peer-to-peer* (P2P) *lending* yaitu suatu wujud inovasi *fintech* sebagai platform *online* yang menghubungkan peminjam dengan investor tanpa perlu melibatkan lembaga keuangan tradisional. Platform *peer-to-peer lending* berperan sebagai perantara yang menyediakan layanan seperti pemilihan peminjam, penagihan, dan manajemen risiko kredit.

Perusahaan *fintech peer-to-peer lending* di Indonesia terbagi menjadi dua penyelenggara. Penyelenggara konvensional dan penyelenggara syariah. *Fintech peer-to-peer lending* didominasi oleh penyelenggara konvensional. Berikut gambar perbedaan penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* di Indonesia.



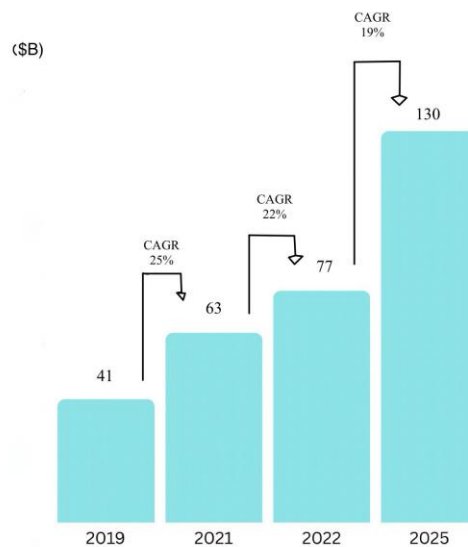
Gambar 1. 1

Penyelenggara Fintech peer-to-peer lending di Indonesia

Sumber: Laporan Statistik LPBBTI OJK, 2024

1.2 Latar Belakang Penelitian

Ekonomi digital Indonesia bertumbuh pesat berkat disrupti teknologi yang berdampak pada pola gaya hidup masyarakat (Santoso et al, 2021). Digitalisasi ini memberikan peran penting dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Kusairi et al, 2023). Berdasarkan laporan Southeast Asia's e-Conomy 2022, nilai ekonomi digital mencapai US\$77 miliar pada 2022, setara dengan 5,8% dari PDB. Hal ini menandai pertumbuhan ekonomi digital Indonesia yang signifikan, baik secara absolut maupun relatif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Mendukung *the disruptive innovation theory* dan *consumer theory* (Aaker & Keller, 1990) yang mengatakan pendatang baru seperti perusahaan *fintech* menggunakan inovasi dalam teknologi dan model bisnis untuk menyediakan layanan yang lebih mudah diakses dan efektif biaya daripada industri keuangan tradisional, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Christensen, 1997).



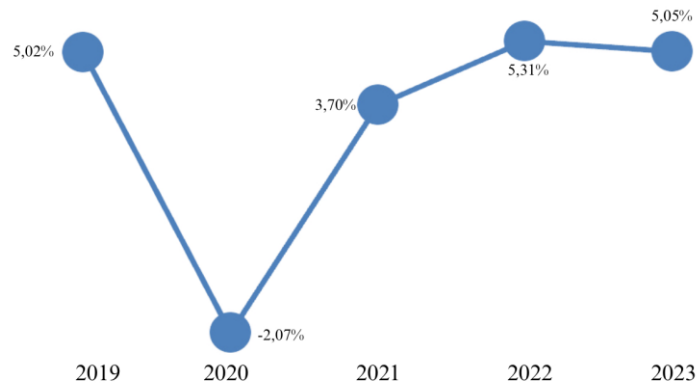
Gambar 1. 2

Nilai Ekonomi Digital Southeast Asia

Sumber: laporan Southeast Asia's e-Conomy 2022, 2024

Pada tahun 2020 Indonesia sedang dalam keadaan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan PDB Indonesia 2020 turun sangat jauh hingga -2,07% dari PDB tahun-tahun sebelumnya yang pertumbuhannya diangka 5%. Badan Pusat Statistik mencatat PDB Indonesia 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 3,70%. Pada tahun 2022 dan 2023 PDB Indonesia sudah kembali menyetuh

angka pertumbuhan kisaran 5% dari sebelum terdampak Covid-19, PDB Indonesia 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%. PDB Indonesia 2023 sebesar



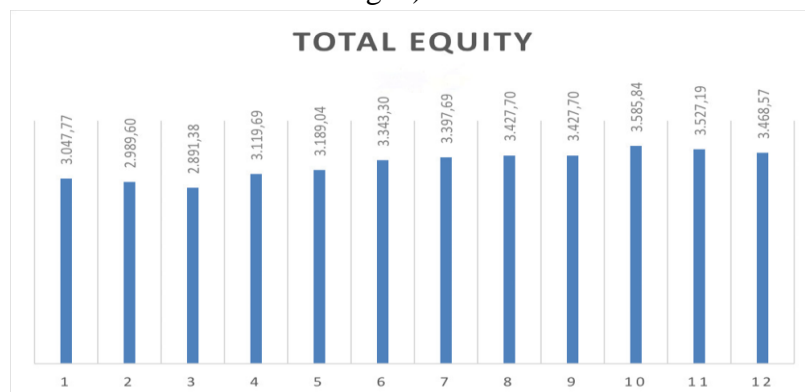
Rp20.892,4 triliun dengan pertumbuhan sebanyak 5,05% (Badan Pusat Statistik, 2024)

Gambar 1. 3

Pertumbuhan PDB Indonesia 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Total assets fintech peer-to-peer lending pada Januari 2023 sebesar Rp6.416,16 triliun, *total liabilities* sebesar Rp3.367,39 triliun, dan *total equity* sebesar Rp3.047,77 triliun. Pada Desember 2023 *total assets* meningkat menjadi Rp7.043 triliun, *total liabilities* menjadi Rp3.574,83 triliun, dan *total equity* menjadi Rp3.468,57 triliun. Pada laporan laba rugi, total laba yang diperoleh *fintech peer-to-peer lending* Januari 2023 sebesar Rp50,47 miliar dan terus meningkat tiap bulannya. Laba tertinggi didapatkan pada November 2023 yang mencapai Rp612,89 miliar (Laporan Statistik Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi Otoritas Jasa Keuangan)



Gambar 1. 4

Equity Januari 2023-Desember 2023

Sumber: Laporan Statistik LPBBTI (2024)

Berdasarkan laporan OJK, jumlah dana yang diberikan *fintech peer-to-peer lending* mencapai Rp22.798,56 triliun pada Desember 2023. Dibandingkan dengan awal tahun, jumlah dana yang diberikan *peer-to-peer lending* mengalami peningkatan sebesar 15,85%. Sebagian besar jumlah dana yang diberikan tersebut didominasi oleh wilayah pulau jawa sebesar Rp18.130,32 triliun. Jumlah akun penerima pinjaman mencapai 10.068 juta, mengalami peningkatan sebesar 2,03% dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Laporan Statistik LPBBTI OJK).

Dari total nilai pinjaman tersebut, sebesar Rp7.194,76 triliun atau 31,83% diberikan kepada sektor produktif. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi serta pemeliharaan kendaraan bermotor menerima dana terbesar sebesar Rp2.835,78 triliun. Sementara itu, sektor penyediaan akomodasi dan makanan serta minuman mendapat dana sebesar Rp1.155,33 triliun, dan sektor rumah tangga yang menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan pribadi menerima dana sebesar Rp1.182,28 triliun. Kerja sama penyaluran dengan lembaga jasa keuangan melibatkan 97 rekening dan jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp8.055 triliun (Laporan Statistik LPBBTI OJK).

Total *outstanding* pinjaman perseorangan berjumlah Rp53.930,04 triliun, dengan rincian berdasarkan *gender* didominasi oleh perempuan sebesar Rp29.549,53 triliun. Pinjaman perseorangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pinjaman perseorangan lancar (s.d. 30 hari), pinjaman perseorangan tidak lancar (30-90 hari), dan pinjaman perseorangan macet (>90 hari). Pinjaman perseorangan lancar berjumlah Rp48.033 triliun, berdasarkan *gender* didominasi oleh perempuan sebesar Rp26.814,98 triliun. Pinjaman perseorangan tidak lancar berjumlah Rp4.592,92 triliun, berdasarkan *gender* didominasi oleh laki-laki sebesar Rp2.403,02 triliun. Pinjaman perseorangan macet berjumlah Rp1.304,14 triliun, berdasarkan *gender* didominasi oleh laki-laki sebesar Rp714,49 miliar (Laporan Statistik LPBBTI OJK).

Kini *fintech peer-to-peer lending* sedang bertumbuh pesat, tetapi masih terdapat kekurangan dalam penelitian tentang dampak dan efek kemunculannya di Indonesia terhadap perekonomian secara keseluruhan. Pada masa mendatang

diharapkan *fintech*, termasuk *peer-to-peer lending*, akan terus tumbuh dan berkembang, meningkatkan jumlah pendanaan, mempercepat perputaran dana, dan meningkatkan kenyamanan serta keamanan. Teori pertumbuhan ekonomi menyebutkan teknologi menjadi aspek terpenting dalam memacu pertumbuhan perekonomian dengan mendorong efisiensi produksi dan penciptaan produk baru (Rostow, 1960)

Penelitian ini juga dibantu oleh penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan topik ataupun kemiripan variabel untuk memperkuat latar belakang masalah dari penelitian ini. Dalam kondisi di mana perekonomian sedang tumbuh, permintaan pinjaman cenderung meningkat. Ketika permintaan pinjaman meningkat, ini dapat mendorong pertumbuhan perusahaan *fintech peer-to-peer lending*. Pertumbuhan tersebut dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan karena lebih banyak uang yang mengalir ke dalam perekonomian (Dietrich & Wanzenried, 2011).

Penelitian ini menerapkan variabel independen yang digunakan sebelumnya oleh (Dasilas & Karanović, 2023; Dietrich & Wanzenried, 2011; Köster & Pelster, 2018; Phan et al, 2020; Shaban & James, 2018) yaitu (*Net Interest Margin* (NIM), *Yield on Earning Assets* (YEA), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Ratio* (CAP), Skala Perusahaan (SIZE), *Cost to Income Ratio* (CTI), dan *Interest Income Share* (IIS). Penggunaan variabel tersebut biasa digunakan untuk menganalisa bank *performance*, seperti pada penelitian (Corbet et al, 2023) yang membahas dampak perusahaan *fintech* terhadap bank *performance* di China.

Variabel independen yang digunakan yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan *Yield on Earnings Assets* (YEA). NIM yaitu metrik pendapatan bunga bersih terhadap total asset yang dihasilkan oleh perusahaan dan YEA merupakan rasio pendapatan bunga terhadap aset yang menghasilkan pendapatan. (Dasilas & Karanović, 2023) menggunakan dua variabel ini untuk membahas dampak perusahaan *fintech* terhadap bank *performance* di Amerika Serikat. Hasil penelitiannya perusahaan *fintech* berdampak positif terhadap bank *performance* dengan NIM dan YEA meningkat rata-rata tiga sampai enam persen.

Variabel Independen lainnya yang dipergunakan yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang dilakukan pada temuan (Phan et al, 2020) yang menerapkan ROA dan ROE sebagai variabel utama. Penelitian ini membahas dampak perusahaan *fintech* terhadap bank *Performance* di Indonesia yang menghasilkan pertumbuhan perusahaan *fintech* berdampak buruk terhadap bank *performance*.

Variabel CAP dan SIZE digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Variabel *Capital Ratio* (CAP) digunakan untuk menghitung jumlah modal yang dimiliki dibandingkan dengan total aset. Peningkatan jumlah modal dibandingkan dengan total aset menunjukkan hasil yang baik. Variabel SIZE merupakan skala perusahaan yang diukur berdasarkan total aset perusahaan. Secara keseluruhan, aset dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Djalilov & Piesse, 2016)

Variabel *Cost to Income Ratio* (CTI) dan *Interest Income Share* (IIS) juga digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Variabel CTI digunakan untuk mengukur total beban terhadap total pendapatan perusahaan. Variabel ISS digunakan untuk mengukur berapa besar pendapatan bunga berkontribusi terhadap total pendapatan perusahaan. Dalam penelitian (Dietrich & Wanzenried, 2011) Jika CTI dan IIS tinggi maka perusahaan mengalami penurunan efisiensi dan kinerja. Hal tersebut menggambarkan hubungan negatif antar CTI dan ISS terhadap total pendaptan perusahaan.

Variabel lainnya yang dipergunakan pada studi ini yaitu *gender* pengguna perusahaan *fintech peer-to-peer lending* antara laki-laki dan perempuan guna melihat siapa yang lebih banyak melakukan pinjaman dan tingkat ketepatan pembayaran pinjamannya. Seperti pada penelitian *fintech peer-to-peer* di China, (Chen et al, 2020) menghasilkan bahwa laki-laki mengajukan pinjaman lebih sering dibanding perempuan dan menunjukkan bahwa pengajuan pinjaman perempuan lebih sedikit berhasil.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, *Gross Domestic Bruto* (GDP) atau di Indonesia disebut Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu variabel yang dipergunakan untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi.

(Vasilieva et al, 2017) menyebutkan sektor teknologi dapat meningkatkan PDB dan efisiensi. *Fintech* merupakan industri keuangan yang menggunakan teknologi, maka perlu diamati apakah *fintech* juga dapat meningkatkan PDB. Seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Kanga et al, 2022) melakukan penelitian tentang hubungan antara penyebaran *fintech* dan PDB per kapita di 137 negara dan menemukan bahwa penyebaran teknologi keuangan meningkatkan PDB per kapita. (Liu & Chu, 2024) juga menemukan bahwa kemajuan teknologi *fintech* mengurangi kemunduran ekonomi akibat pandemi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui layanan keuangan yang lebih efektif dan inklusif yang disediakan oleh platform pinjaman *fintech* (Adedokun & Ağa, 2023; Sharma, 2016). Dengan mengubah model pinjaman konvensional, *fintech* dapat mengubah industri keuangan dengan meningkatkan inklusi keuangan dengan menawarkan solusi pinjaman yang inovatif dan inklusif. Ini memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Rahman & Halim, 2024). Tidak semua penelitian menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh sangat positif pada pertumbuhan ekonomi. (Junarsin et al, (2021) menemukan meskipun pertumbuhan *fintech* yang luar biasa menawarkan banyak peluang besar, kontribusi *peer-to-peer lending* dari perusahaan *fintech* terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut terlambat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *fintech* masih memiliki jalan yang panjang mencapai potensi terbaiknya.

Terdapat *literature gap* pada penelitian ini dengan peneliti sebelumnya. Pada penelitian terdahulu rasio keuangan digunakan pada objek bank, topik yang diambil adalah dampak *fintech* terhadap bank, dan tidak membahas pengaruh *gender* pengguna terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka penelitian ini diterapkan untuk menganalisa pertumbuhan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan rasio keuangan dan *gender*. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui *fintech peer-to-peer lending* atau bisa disebut pinjaman *online* ini berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka penulis mengadopsi penelitian yang judulnya “Analisis Faktor Determinan Perkembangan *Financial Technology* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

1.3 Perumusan Masalah

Dengan harapan *fintech* akan terus tumbuh dan berkembang, meningkatkan jumlah pendanaan, mempercepat perputaran dana, dan meningkatkan kenyamanan serta keamanan akan dapat membantu stabilitas sistem keuangan dan membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dihasilkan permasalahan penelitian berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Yield on Earning Assets* (YEA) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Ratio* (CAP) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh skala perusahaan (SIZE) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh *Cost to Income Ratio* (CTI) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh *Interest Income Share* (IIS) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh *gender* pengguna laki-laki dan perempuan pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?
10. Bagaimana pengaruh variabel X simultan (NIM, YEA, ROA, ROE, CAP, SIZE, CTI, IIS, dan *gender*) perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan permasalahan, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
2. Pengaruh *Yield on Earning Assets* (YEA) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
4. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
5. Pengaruh *Capital Ratio* (CAP) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
6. Pengaruh skala perusahaan (SIZE) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
7. Pengaruh *Cost to Income Ratio* (CTI) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
8. Pengaruh *Interest Income Share* (IIS) pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
9. Pengaruh *gender* pengguna laki-laki dan perempuan pada perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia
10. Pengaruh secara simultan variabel X (NIM, YEA, ROA, ROE, CAP, SIZE, CTI, IIS, dan *gender*) perusahaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini berpotensi memperbanyak jumlah literatur *fintech*, terutama dalam *peer-to-peer lending*, dengan menganalisis pengaruh perusahaan *fintech* dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk studi lanjutan tentang peran *fintech* dalam transformasi ekonomi.

1.5.2 Aspek Akademis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis dengan mendalami peran inovasi finansial dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi. Hasilnya bisa menjadi referensi penting bagi akademisi dalam memperluas teori dan model tentang *fintech* dan pertumbuhan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika pembahasan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas pada penelitian ini, dimulai dari Bab I sampai Bab V. Penjelasan dari setiap Bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang dengan fenomena yang diteliti menggunakan teori yang relevan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian berdasar pada latar belakang, serta sistematika penulisan tugas akhir secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara detail mengenai metode penelitian dan teknik pengambilan data yang dimanfaatkan dalam menganalisis data sehingga bisa menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini dibedakan menjadi karakteristik penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi, sampel, serta pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara detail mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir menjelaskan tentang simpulan dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dan memberikan saran yang ditujukan untuk pihak yang berkontribusi terhadap hasil penelitian ini.